

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan pembangunan. Akibatnya, setiap orang dalam masyarakat harus mendapat manfaat dari kemajuan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan materiil dan non-materiil yang diterapkan secara adil dan merata. Tiga komponen kunci sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa: uang atau tunai, teknologi, dan sumber daya manusia (Ajeng Afrillia Adha & Puti Andiny, 2022). Ketiga komponen ini berfungsi sebagai masukan dalam proses manufaktur yang menentukan pendapatan nasional. Potensi pendapatan nasional yang dapat dihasilkan meningkat seiring dengan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mendorong ekspansi ekonomi suatu bangsa.

Dari ekonomi dasar berpenghasilan rendah hingga struktur ekonomi yang lebih canggih dan berpenghasilan tinggi, pembangunan ekonomi juga dapat dilihat sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut Ajeng Afrillia Adha dan Puti Andiny (2022), proses pembangunan mencakup berbagai kebijakan dan taktik selain meningkatkan kesejahteraan sosial umum masyarakat. Hal ini tidak hanya berfokus pada peningkatan output atau uang.

Peningkatan kinerja ekonomi yang ditentukan oleh perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) pada harga konstan disebut sebagai pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan produksi per kapita yang konsisten dalam jangka panjang terlihat dalam perkembangan PDB ini. Karena mengandung aspek perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, penekanan pada aspek proses menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis. Akibatnya, metrik pertumbuhan ekonomi seringkali dinamis dalam kerangka waktu tertentu, seperti satu tahun, untuk menunjukkan arah dan kecepatan perkembangan ekonomi lokal. Untuk menilai seberapa baik kebijakan ekonomi pemerintah merangsang aktivitas ekonomi domestik, pendekatan ini sangat penting (Srihidayati, 2022).

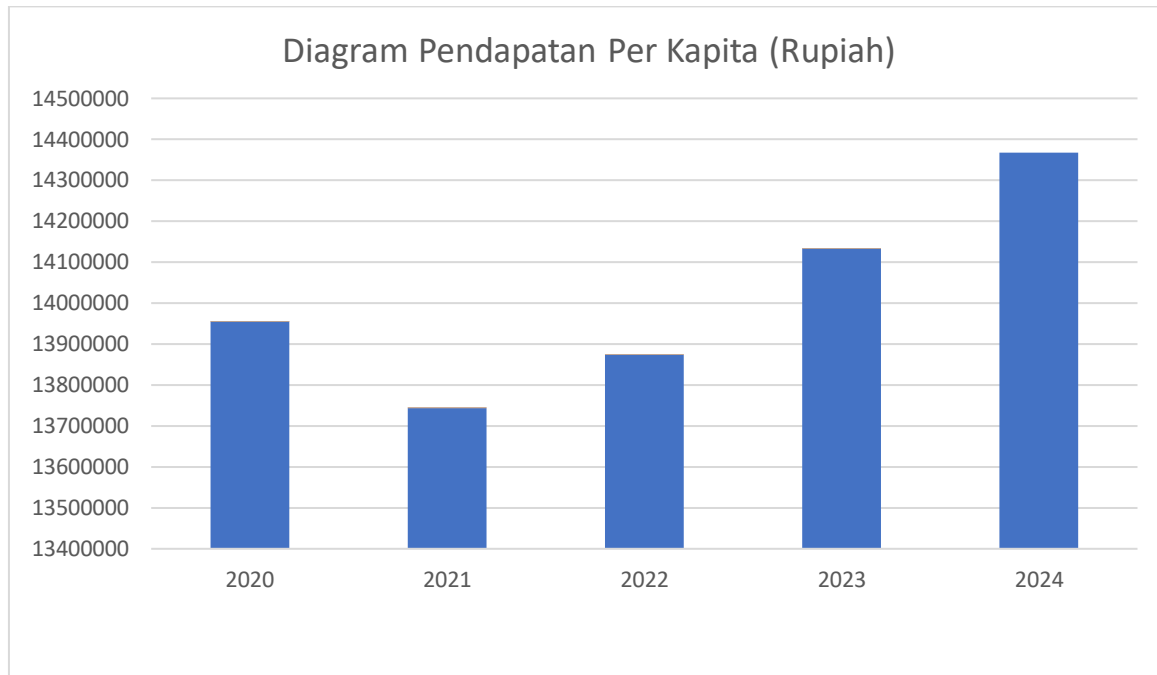
Salah satu cara untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya, yang menunjukkan seberapa banyak produk dan layanan yang dapat diciptakan dari waktu ke waktu. Meskipun pada akhirnya cenderung meningkat, pertumbuhan ekonomi Kota Sorong bervariasi antara tahun 2021 dan 2025. Pertumbuhan ekonomi adalah 1,44% pada tahun 2021 dan 1,88% pada tahun 2022, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sorong. Namun pertumbuhan tersebut menurun menjadi hanya 0,97% pada tahun 2023. Kondisi ini merupakan akibat dari tekanan eksternal dan rendahnya produksi di industri-industri penting. Ekonomi tumbuh sebesar 2,61% pada tahun 2024, dan kembali melonjak sebesar 4,84% pada tahun 2025. Tingkat pertumbuhan ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Kota Sorong mengalami perlambatan, masih ada ruang untuk pemulihan dan penguatan struktur ekonomi.

Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran umum tentang bagaimana perekonomian suatu wilayah telah berkembang, hal itu tidak langsung menunjukkan bagaimana masyarakat terpengaruh oleh ekspansi ini. Pemeriksaan pendapatan per kapita sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi kesejahteraan penduduk karena peningkatan pendapatan per kapita dapat dilihat sebagai tanda kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih baik (Nurlaila Hanum, 2019).

Kota sorong sebagai satu-satunya kota di provinsi Papua Barat daya memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi dengan pendapatan per kapita yaitu berada pada kisaran Rp 13,7 juta hingga Rp 14,8 juta per tahun (BPS Kota Sorong). Dimana kota sorong adalah pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa.. Produk Domestik Bruto Regional (PDB) Kota Sorong, yang menunjukkan peningkatan tahunan yang stabil, mencerminkan kemajuan ekonomi kota tersebut. Sebagai pintu gerbang distribusi produk dan jasa di Papua Barat Daya, aktivitas ekonomi Kota Sorong dipengaruhi oleh sejumlah industri, termasuk perdagangan, jasa, industri, dan pertanian, yang semuanya terus menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak penduduk setempat.

Meningkatnya nilai produk dan jasa suatu wilayah tercermin dalam Produk Domestik Bruto Regional (PDB), yang meningkat setiap tahunnya. Keadaan ini dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yang akan menunjukkan peningkatan potensi ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduk setempat (Nurlaila Hanum, 2019). Gambar 1 menunjukkan kondisi kesejahteraan umum masyarakat Kota Sorong:

Gambar 1.1 Perkembangan Pendapatan Per Kapita 2020-2024



Sumber : (BPS), kota sorong (diolah)

Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran umum tentang bagaimana perekonomian suatu wilayah telah berkembang, hal itu tidak langsung menunjukkan bagaimana masyarakat terpengaruh oleh ekspansi ini. Pemeriksaan pendapatan per kapita sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi kesejahteraan penduduk karena peningkatan pendapatan per kapita dapat dilihat sebagai tanda kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih baik (Nurlaila Hanum, 2019).

Sebagai satu-satunya kota di provinsi Papua Barat Daya, Kota Sorong merupakan pusat ekonomi penting dengan pendapatan per kapita yang relatif tinggi. Kota Sorong adalah pusat perdagangan, jasa, dan kegiatan ekonomi. Produk Domestik Bruto Regional (PDB) Kota Sorong, yang menunjukkan peningkatan tahunan yang stabil, mencerminkan kemajuan ekonomi kota tersebut. Sebagai pintu

gerbang distribusi produk dan jasa di Papua Barat Daya, aktivitas ekonomi Kota Sorong dipengaruhi oleh sejumlah industri, termasuk perdagangan, jasa, industri, dan pertanian, yang semuanya terus menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak penduduk setempat.

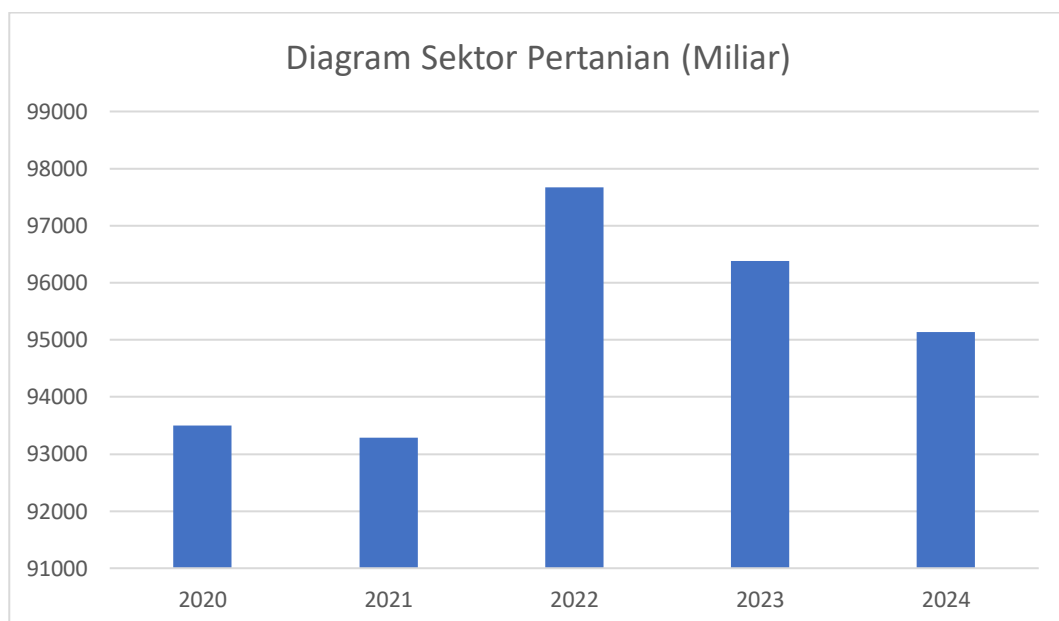
Peningkatan nilai produk dan jasa suatu wilayah tercermin dalam Produk Domestik Bruto Regional (PDB), yang meningkat setiap tahunnya. Keadaan ini dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yang akan menunjukkan peningkatan potensi ekonomi dan kesejahteraan penduduk setempat (Nurlaila Hanum, 2019). Gambar 1 menunjukkan kondisi kesejahteraan umum masyarakat Kota Sorong. Pada harga konstan, industri pertanian Kota Sorong memberikan kontribusi yang sangat konsisten terhadap PDB (ADHK). Keberadaannya sangat penting secara strategis meskipun bukan merupakan sektor utama ekonomi regional, terutama dalam hal meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Industri pertanian sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini karena dapat memproduksi barang-barang lokal yang faktor produksinya sebagian besar tidak terpengaruh oleh impor. Selain itu, dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, industri pertanian Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap lapangan kerja. Dibandingkan dengan sektor industri atau pertambangan, sektor pertanian dapat mempekerjakan sejumlah besar orang, terutama mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman rendah, karena kebutuhan akan keterampilan khusus yang relatif rendah (Nugroho & Tjolli, 2020).

Banyak elemen, termasuk peraturan pemerintah daerah, aksesibilitas teknologi, dan keadaan geografis, berdampak pada pertumbuhan sektor pertanian

Kota Sorong. Industri ini terus menunjukkan ketahanan dalam menghadapi volatilitas ekonomi, meskipun pertumbuhan tahunannya lebih lambat daripada sektor industri atau jasa. Hambatan utama meliputi nilai tambah barang pertanian yang rendah, sedikit investasi, dan kurangnya lahan subur. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan di industri ini, diperlukan metode untuk meningkatkan produksi dan diversifikasi komoditas. Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan industri pertanian Kota Sorong.

**Gambar 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Nilai Produksi Sektor Pertanian Kota Sorong**



Sumber : BPS Kota Sorong (diolah)

Dari tahun 2020 hingga 2024, industri pertanian Kota Sorong mengalami berbagai kondisi. Nilai indeks sektor pertanian adalah 935,03 pada tahun 2020 dan sedikit turun menjadi 932,82 pada tahun 2021, menunjukkan tekanan pada produksi dan distribusi pertanian. Nilai sektor pertanian meningkat menjadi 976,75 pada tahun 2022, menunjukkan pemulihan aktivitas produksi dan peningkatan kontribusi industri terhadap perekonomian daerah. Namun pada tahun 2023 dan 2024, nilai

indikator turun sekali lagi menjadi 963,87 dan 951,39, masing-masing, menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian masih belum sepenuhnya stabil dan menghadapi sejumlah kendala.

Wilayah pertanian Kota Sorong tersebar di sejumlah distrik, termasuk Maladum Mes, Sorong Islands, Sorong Timur, Sorong Utara, dan Sorong Barat. Jagung, pisang, ubi jalar, dan talas adalah komoditas utama yang ditanam. Kehadiran mereka masih sangat penting dalam mempromosikan ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi masyarakat, terutama jika dibandingkan dengan sektor jasa dan perdagangan. Di Desa Klawasi, Distrik Sorong Barat, tempat panen selada hidroponik pertama terjadi, pemerintah daerah juga mempromosikan pertumbuhan pertanian perkotaan menggunakan sistem hidroponik. Akibatnya, industri pertanian Kota Sorong masih memiliki banyak ruang untuk berkembang meskipun terdapat keterbatasan lahan dengan menggabungkan kemajuan pertanian kontemporer di daerah perkotaan dengan pertanian tradisional di distrik daratan dan pulau (Fatma dkk., 2016).

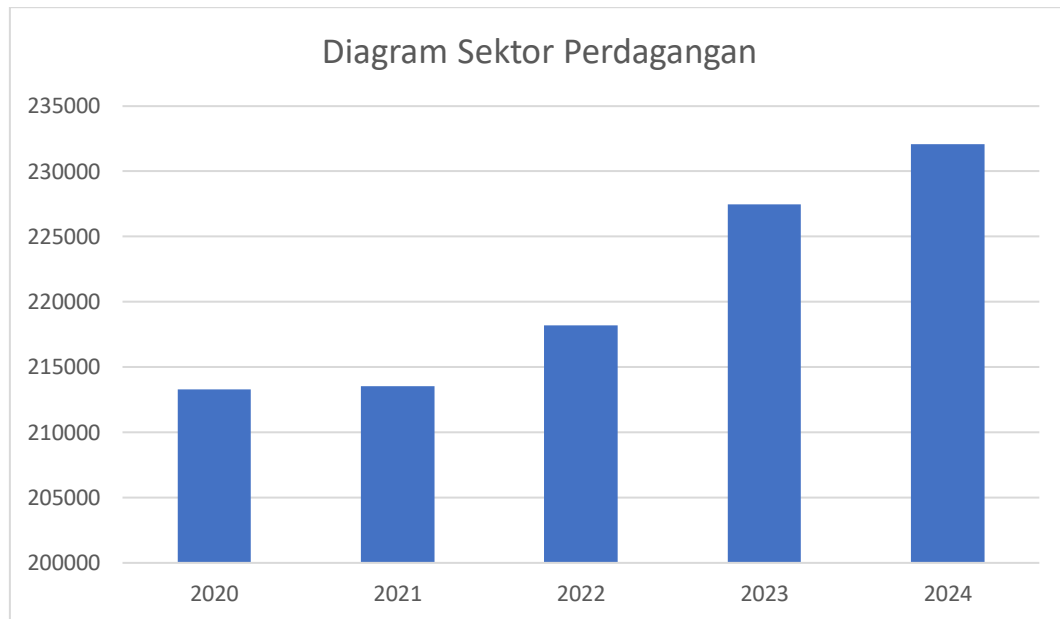
Industri pertanian penting dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi karena membantu memberikan nilai tambah. Hal ini tercermin dalam PDB (produk domestik bruto) sektor pertanian. Selain itu, faktor demografis lain yang dapat memengaruhi keberhasilan ekonomi suatu wilayah adalah ukuran populasi. Peningkatan ketersediaan tenaga kerja, yang dapat memungkinkan kapasitas produksi yang lebih tinggi, adalah salah satu cara ekspansi populasi berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, situasi ini justru dapat menghambat pembangunan ekonomi jika peningkatan populasi tidak disertai dengan kemajuan

dalam kualitas sumber daya manusia dan kapasitas ekonomi untuk menyerap tenaga kerja (Sayifullah dan Emmalian, 2018).

Dalam perekonomian lokal, industri pertanian sangat penting, terutama dalam hal menghasilkan dan menyediakan lapangan kerja. Industri ini merupakan sektor pokok karena dapat mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya di tempat-tempat di mana pertanian merupakan sumber pendapatan utama (Pardin Lasaksi, 2023).

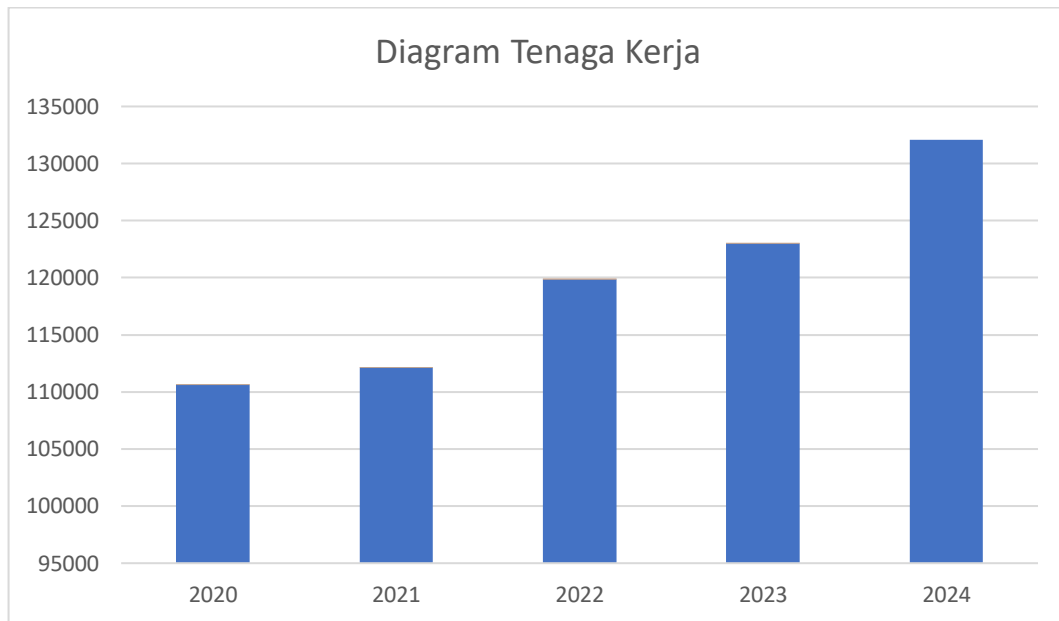
Namun, lahan pertanian telah berubah menjadi lahan non-pertanian karena perkembangan kota dan pemukiman yang terus berlanjut (Setiawan, 2006). Akibatnya, lahan yang digunakan untuk pertanian semakin berkurang. Membuka lahan pertanian baru atau beralih ke pekerjaan non-pertanian adalah dua cara untuk mengatasi masalah ini. Biaya hidup petani yang terus meningkat menjadi terlalu berat untuk ditanggung oleh sektor pertanian. Akibatnya, pendapatan menurun dan pertanian menjadi karier yang kurang menarik. Karena itu, pekerja produktif, khususnya generasi muda, lebih memilih untuk bekerja di industri selain pertanian. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan evolusi tenaga kerja pertanian di Kota Sorong:

**Gambar 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Sektor Nilai Produksi Perdagangan Kota Sorong**



Sumber : BPS Kota Sorong (diolah)

Dari tahun 2020 hingga 2024, perkembangan sektor perdagangan Kota Sorong menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Nilai sektor perdagangan adalah 2.132,86 pada tahun 2020 dan sedikit meningkat menjadi 2.135,61 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, pertumbuhan mulai lebih terlihat, mencapai 2.181,94, menunjukkan pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas jual beli masyarakat. Peningkatan lebih lanjut menjadi 2.274,70 terlihat pada tahun 2023, yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan bisnis lokal dan meningkatnya daya beli konsumen. Dengan nilai 2.321,02, puncaknya tercapai pada tahun 2024, menunjukkan perkembangan sektor perdagangan yang berkelanjutan dan peran pentingnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Gambar 1.4 Tenaga kerja Kota Sorong

Sumber : BPS Kota Sorong (diolah)

Angkatan kerja Kota Sorong tumbuh stabil antara tahun 2020 dan 2024, menunjukkan tren yang menguntungkan di pasar tenaga kerja lokal. Terdapat 110.579 pekerja pada tahun 2020. Meskipun ekonomi masih dalam masa pemulihan dari pandemi, angka ini meningkat menjadi 112.101 pada tahun 2021. Terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 119.835 pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan baik dalam angkatan kerja maupun aktivitas ekonomi. Dengan total 123.005 pekerja pada tahun 2023, tren ini berlanjut, mencapai puncaknya pada 132.062 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, pencapaian ini menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan tenaga kerja Kota Sorong masih terus tumbuh, yang dapat dilihat sebagai tanda penguatan ekonomi lokal dan perluasan prospek pekerjaan.

Kota Sorong sebagai pusat ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita pada periode 2020–2024. Data BPS menunjukkan bahwa pendapatan per kapita sempat menurun pada tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19, lalu kembali meningkat pada tahun 2022–2024 seiring

dengan pemulihan aktivitas ekonomi. Kondisi ini mencerminkan adanya dinamika ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, industri, dan pertanian yang masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sektor pertanian, perdagangan, tenaga kerja, dan indikator ekonomi daerah. Srihidayati (2022) serta Pelengkahu et al. (2021) menemukan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, menegaskan peran penting sektor ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Basri (2021) menunjukkan bahwa PDRB pertanian dan UMP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan Sayifullah & Emmalian (2018) menegaskan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDB pertanian di Indonesia. Di sisi lain, Adha & Andiny (2022) menemukan bahwa tenaga kerja dan investasi justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, menunjukkan adanya variasi hasil antar wilayah.

Penelitian Theodora Melati & Idris (2023) menggunakan model data panel dan menemukan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara faktor lain seperti luas lahan sawah dan UMP tidak signifikan. Arifiyanto & Widodo (2026) serta Wahyuningtias et al. (2021) meneliti pengaruh sektor pertanian dan perdagangan terhadap PDRB di Mojokerto dan Magelang, dengan hasil bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan sektor pertanian tidak signifikan. Putri et al. (2023) di Kota Prabumulih menemukan sektor perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor pertanian tidak signifikan. Secara internasional, Farrokhi & Pellegrina (2023) dan Chiarella et al. (2023) menyoroti pentingnya perdagangan dan produktivitas pertanian dalam meningkatkan

kesejahteraan global, serta hubungan antara produktivitas lahan dan tenaga kerja di negara berkembang.

Dari berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar fokus kajian masih mengutamakan pada hubungan antara sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi secara umum, atau pada penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional dan provinsi. Belum banyak penelitian yang secara simultan menganalisis pengaruh nilai produksi sektor pertanian, nilai produksi sektor perdagangan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan per kapita di tingkat kota, khususnya di wilayah timur Indonesia seperti Kota Sorong. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan lintas daerah atau data panel antarprovinsi, sementara penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) untuk satu wilayah spesifik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa sektor pertanian dan perdagangan serta tenaga kerja memiliki peran penting namun dengan hasil yang bervariasi antar wilayah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi pendapatan per kapita secara spesifik di Kota Sorong. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Nilai Produksi Sektor Pertanian, Nilai Produksi Sektor Perdagangan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Per Kapita di Kota Sorong”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskana sebagai berikut :

1. Apakah nilai produksi sektor pertanian berpengaruh terhadap pendapatan per kapita di kota sorong ?
2. Apakah nilai produksi sektor perdagangan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita di kota sorong ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan per kapita di kota sorong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh nilai produksi sektor pertanian terhadap pendapatan per kapita di Kota Sorong.
2. Menganalisis nilai produksi pengaruh sektor perdagangan terhadap pendapatan per kapita di kota sorong.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan per kapita di Kota Sorong.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini disusun untuk membatasi pembahasan agar lebih terarah, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) 2015 hingga tahun 2024 yang berfokus pada wilayah Kota Sorong.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendapatan per kapita sebagai variabel dependen, serta nilai produksi sektor pertanian, nilai produksi sektor perdagangan, dan tenaga kerja sebagai variabel independen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat umum tentang bagaimana industri pertanian, industri perdagangan dan angkatan kerjanya memengaruhi pendapatan per kapita, khususnya di Kota Sorong. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai tolok ukur dan sumber perbandingan untuk investigasi pertumbuhan ekonomi regional di masa mendatang.
2. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan sumber literatur akademik dan memperluas koleksi perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Veteran Pembangunan Nasional, Jawa Timur, khususnya dalam studi yang berkaitan dengan lapangan kerja, pertanian, dan pendapatan per kapita.
3. Diharapkan para peneliti akan memperoleh lebih banyak keahlian dan pengalaman dalam mengumpulkan makalah ilmiah secara metodis dan sistematis, serta mengembangkan keterampilan analitis dalam menganalisis isu-isu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pertanian, perdagangan tenaga kerja, dan pendapatan per kapita.